

Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan

**Yesi Maifita¹, Rahmiwati², Nofri Zayani³, Sri Ameliati⁴, Larasauci Arini⁵, Fajri
Febrini Aulia⁶**

^{1,2,3,4,5,6} STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rahmiwati

E-mail: rahmiwati0492@gmail.com

Abstrak

Jalan lintas Nagari Malai V Suku merupakan rute yang menghubungkan Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman dengan Kabupaten Agam. Jalan lintas ini merupakan jalur rawan kecelakaan lalu lintas. Bentuk pertolongan pertama yang dapat diberikan kepada korban adalah memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Penyuluhan dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan BHD yang baik dan benar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pertolongan darurat kecelakaan. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah berupa penyuluhan BHD kepada masyarakat di Nagari Malai V Suku yang berjumlah 30 orang. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu edukasi tentang BHD dengan media power point text, demonstrasi pertolongan BHD oleh tim, dan praktek pertolongan BHD oleh anggota masyarakat Malai V Suku. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pemberian penyuluhan pertolongan darurat dengan BHD dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan darurat pada kecelakaan lalu lintas. Pemberian penyuluhan tentang pertolongan darurat kecelakaan ini diharapkan dapat disemilasikan oleh suatu anggota masyarakat ke anggota masyarakat lainnya sehingga banyak nyawa korban kecelakaan yang dapat diselamatkan.

Kata kunci - Kecelakaan, BHD, Malai V Suku

Abstract

The Malai V Suku Nagari crossroad is a route that connects Pariaman City and Padang Pariaman Regency with Agam Regency. This crossroad is a route prone to traffic accidents. The form of first aid that can be given to victims is to provide Basic Life Support (BLS). Counseling by providing good and correct BLS education and training can improve public understanding regarding emergency assistance for accidents. The community service method carried out by the team is in the form of BLS counseling to the community in Malai V Suku Nagari totaling 30 people. The form of activity carried out in this service is education about BLS with power point text media, demonstration of BLS assistance by the team, and practice of BLS assistance by members of the Malai V Suku community. The conclusion of the community service activity is that providing emergency assistance counseling with BLS can improve public knowledge about emergency assistance for traffic accidents. It is hoped that providing counseling about emergency assistance for accidents can be disseminated by one member of the community to other members of the community so that many lives of accident victims can be saved.

Keywords - Accident, BLS, Malai V Suku

PENDAHULUAN

Jalan lintas Nagari Malai V Suku merupakan rute yang menghubungkan Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman dengan Kabupaten Agam. Jalan lintas ini merupakan jalur rawan kecelakaan lalu lintas. Pemaparan dari warga dan orang nagari setempat, sering kali pengendara yang mengalami kecelakaan disebabkan oleh kendaraan yang dikendarai dengan kecepatan tinggi. Kontur jalan yang rata dan lurus membuat banyak pengendara mengabaikan rambu-rambu lalu lintas yang ada saat berkendara. Hal ini mengakibatkan angka kecelakaan lalu lintas di daerah ini terus meningkat setiap tahunnya. Kecelakaan yang terjadi sering memicu hilangnya nyawa korban. Hasil wawancara dengan Wali Nagari Malai V Suku yaitu Bapak Azirman (2024) menunjukkan bahwa kecelakaan yang terjadi di jalan lintas daerah ini sering menyebabkan kecacatan atau menewaskan korbannya karena terlambatnya mendapat penanganan darurat.

Reaksi masyarakat yang melihat kecelakaan lebih memilih berdiam diri dan enggan menolong karena takut terjadi resiko bahaya baik pada korban maupun pada dirinya. Penuturan warga masyarakat nagari ini saat diwawancarai menunjukkan ketakutan menolong korban kecelakaan dikendalikan oleh minimnya pengetahuan terkait pertolongan pertama yang harus dilakukan dalam kondisi darurat tersebut. Pengetahuan dan kemampuan yang kurang dalam melakukan pertolongan pertama sebelum korban di bawa ke rumah sakit menjadi penyebab utama dalam kematian berlalu lintas (Agustini dkk, 2017). Keberhasilan penyelamatan nyawa korban kecelakaan lalu lintas ditentukan oleh pengetahuan seorang penolong. Pengetahuan pertolongan pertama yang tepat dan cepat pada saat terjadi kecelakaan dapat menyelamatkan nyawa korban.

Bentuk pertolongan pertama yang dapat diberikan kepada korban adalah memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support (BLS)*, serangkaian usaha awal untuk mengembalikan fungsi pernafasan dan sirkulasi seseorang yang mengalami henti nafas dan jantung (Idawati dkk, 2018). Aspek dasar dari BHD meliputi pengenalan langsung terhadap *sudden cardiac arrest (SCA)* dan aktivasi sistem tanggap darurat, *cardiopulmonary resuscitation (CPR)* atau resusitasi jantung paru (RJP) dini, dan defibrilasi cepat dengan *automated external defibrillator (AED)* (Manik dkk, 2018). Tujuan pemberian BHD yaitu memberikan bantuan sirkulasi sistemik, beserta ventilasi serta oksigenasi tubuh secara efektif dan optimal sampai didapatkan kembali sirkulasi sistemik spontan atau telah tiba bantuan dengan peralatan yang lebih lengkap (Irfani, 2019).

Henti jantung (*cardiac arrest*) adalah suatu kondisi kegawatdaruratan malfungsi listrik dalam jantung yang dapat menyebabkan denyutnya tidak normal atau dikenal dengan aritmia. Keadaan ini tentunya mengganggu aliran darah ke otak, paru-paru dan organ lainnya. Penyebab terjadinya henti jantung dipicu oleh penyakit jantung, gangguan sirkulasi, gangguan pernafasan, gangguan metabolik dan keracunan yang ditandai dengan tidak terabanya nadi karotis, tidak adanya pernafasan dan penurunan kesadaran (Ghozali dkk, 2023). Henti jantung merupakan penyebab kematian terbanyak baik di dunia termasuk Indonesia. Henti jantung dapat terjadi secara mendadak dan dapat berfungsi kembali dengan penanganan yang sesuai, namun menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan segera. Banyak kasus melaporkan bahwa henti jantung yang terjadi mendadak tidak tertolong jiwanya atau meninggal karena tidak mendapatkan BHD dari seseorang di tempat kejadian (WHO, 2018).

Ketika seseorang mengalami henti jantung, kelangsungan hidup tergantung pada BHD dari seorang penolong yang berada di dekat korban yaitu dengan melakukan CPR atau resusitasi jantung paru (RJP) dini dengan teknik kompresi. RJP yang dilakukan dalam beberapa menit pertama saat seseorang mengalami henti jantung, dapat dua atau tiga kali meningkatkan angka kelangsungan hidup seseorang. Selain itu, seseorang yang menerima RJP dari seseorang lebih bertahan hidup dari pada yang tidak menerima RJP jenis apapun (AHA, 2020). Selain RJP, jenis BHD yang dapat dilakukan lainnya adalah bantuan nafas mulut penolong ke mulut korban dalam beberapa menit pertama kejadian henti jantung. Tujuan utama bantuan dari napas adalah untuk mempertahankan oksigenasi yang tetap adekuat dengan tujuan sekunder untuk membuang CO₂. Setelah melakukan kompresi

dada, buka jalan napas korban dengan *head tilt-chin lift* baik pada korban trauma ataupun non-trauma (Zuhroidah dkk, 2021).

Kecemasan dan kepanikan masyarakat saat menyaksikan kecelakaan terjadi mengakibatkan adanya keinginan untuk tidak membantu dan lebih memilih menunggu tim kesehatan datang. Padahal, pertolongan pertama dengan memberikan BHD pada korban kecelakaan lalu lintas dapat meminimalisir tingkat kepanikan dan kecemasan kaum awam (Syapitri dkk, 2020). Pertolongan BHD yang sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja sangat perlu disosialisasikan kepada masyarakat awam sehingga akan banyak jiwa manusia yang tertolong (Alamsyah dkk, 2020). Hal ini menjadi perhatian serius dari Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes) Piala Sakti Pariaman sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kesehatan.

Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian tim dosen dari STIKes Piala Sakti Pariaman, kami telah melaksanakan penyuluhan di Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan dengan memberikan edukasi dan pelatihan cara pemberian pertolongan BHD yang baik dan benar. Luh dkk (2017) mengemukakan bahwa penyuluhan dan pelatihan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam. Kami yakin bahwa seseorang yang sudah belajar dan berlatih mampu untuk mengingat hal-hal yang terkait dengan pertolongan BHD sehingga nantinya mampu menolong korban kecelakaan lalu lintas yang terjadi di depan mata. Pertolongan pertama walaupun tidak sempurna, adalah lebih baik daripada tidak menolong sama sekali.

METODE

Kegiatan penyuluhan tentang BHD telah dilakukan di Kantor Wali Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman pada Hari jum'at tanggal 12 Desember 2024. Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat yang berada di Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan berjumlah 30 orang. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah berupa penyuluhan terkait bantuan hidup dasar pada saat terjadi kecelakaan lalu lintas dengan presentasi dan demonstrasi. Penyampaian materi dengan presentasi dengan *power point text* dilakukan selama 45 menit dan demonstrasi BHD oleh nara sumber dan tim selama 30 menit. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara masyarakat dengan naras sumber. Evaluasi dilakukan diakhir acara dengan mengintruksikan masyarakat melakukan simulasi pertolongan pertama pada kasus kecelakaan lalu lintas dengan memberikan bantuan hidup dasar. Tahapan evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan atau keefektifan kegiatan secara keseluruhan serta peninjauan kembali kekurangan selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Kriteria yang dirancang dalam tahapan evaluasi pada kegiatan ini meliputi jumlah peserta yang hadir dan pemahaman masyarakat dengan mempraktekan teknik pemberian bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan di depan seluruh audiens yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini dapat terlihat dari foto-foto yang berhasil didokumentasikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Gambar 1 menunjukkan pemateri sedang menyampaikan materi bantuan hidup dasar. Sedangkan pada Gambar 2, pemateri dan masyarakat Nagari Malai V Suku mempraktekkan teori bantuan hidup dasar yang telah dijelaskan oleh pemateri. Sedangkan pada Gambar 3, masyarakat mempraktekkan secara mandiri cara memberikan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas di sepanjang jalan Nagari Malai V Suku Batang Gasan.



Gambar 1.
Penyampaian materi



Gambar 2.
Demonstrasi pemberian BHD oleh tim STIKes Piala Sakti Pariaman



Gambar 3.
Praktek pemberian BHD untuk korban kecelakaan oleh masyarakat
Nagari Malai V Suku

B. Pembahasan

Penyuluhan terkait pemberian bantuan hidup dasar untuk korban kecelakaan lalu lintas telah dilaksanakan di Nagari Malai V Suku pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2024 di Aula Kantor Nagari Malai V Suku. Kegiatan ini telah dilaksanakan berkat kerjasama antara STIKes Piala Sakti Pariaman dengan Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu masyarakat Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan yang berjumlah 30 orang, terdiri atas laki-laki dan perempuan. Peserta penyuluhan sekitar 80% merupakan masyarakat yang masih tergolong remaja yaitu berada pada usia 16-22 tahun. Nara sumber berasal dari instansi STIKes Piala Sakti yaitu Ibu Ns. Yesi Maifita, S.Kep., M.Kep. Kegiatan penyuluhan ini cukup berjalan lancar.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian materi tentang pengertian bantuan hidup dasar, jenis bantuan hidup dasar yang bisa diberikan pada korban kecelakaan, dan dampak jika terlambat dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar kepada korban kecelakaan lalu lintas. Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung cara pemberian BHD yang baik dan benar mulai dari mengenali tanda vital korban, pantauan keadaan sekitar, teknik pertolongan bantuan hidup dasar, dan cara merelokasikan korban kecelakaan lalu lintas (Gambar 2). Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan contoh kepada masyarakat Nagari Malai V Suku tentang tata cara BHD. Kegiatan demonstrasi dibantu oleh mahasiswa Keperawatan STIKes Piala Sakti Pariaman yang sudah terlatih dan paham dengan materi BHD. Setelah tim mendemonstrasikan simulasi BHD pada korban kecelakaan lalu lintas, perwakilan anggota masyarakat Nagari Malai V Suku yang hadir diminta bergantian untuk melakukan dimulasi yang serupa (Gambar 3).

Anggota masyarakat terlibat aktif dalam mempraktekan cara pemberian BHD kepada korban kecelakaan lalu lintas yang disimulasikan di depan semua audiens yang hadir (Gambar 3). Selama kegiatan berlangsung, masyarakat Nagari Malai V Suku cukup antusias dengan materi yang disampaikan. Respon masyarakat selama penyuluhan dan praktek cukup antusias terhadap pertanyaan dan pernyataan yang disampaikan oleh pemateri sampai selesai acara. Pemberian materi oleh nara sumber disajikan dalam cara dan metode yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat.

Hambatan yang ada selama kegiatan penyuluhan ini adalah penundaan waktu mulai acara. Penundaan mulainnya acara dikarenakan pada jam yang ditentukan masyarakat yang datang masih berjumlah sedikit. Hal ini disebabkan anggota masyarakat Nagari Malai V Suku banyak yang memiliki pekerjaan yang dilaksanakan di pagi hari seperti ke ladang atau ke sawah. Selain itu, sebagian masyarakat ada yang menganggap dan merasa kegiatan yang akan disampaikan tidak terlalu bermanfaat baik untuk kebutuhan pribadi maupun umum. Acara ditunda sampai pukul 10.00 WIB. Pada susunan acara yang dijadwalkan, acara seharusnya diadakan pukul 08.00 WIB. Namun setelah dikoordinasikan kembali oleh Wali Korong di Nagari Malai V Suku, masyarakat akhirnya datang ke kantor Wali Nagari Malai V Suku.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang bantuan hidup dasar untuk korban kecelakaan lalu lintas mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Malai V Suku dalam memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Piala Sakti Pariaman yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. L. P. I. B., Suyasa, I. G. P. D., Wulansari, N.T., 4 I Gusti Ayu Puja Astuti Dewi, I. G. A.P., Made Rismawan, M. (2017). Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Paradharma*, 1(2): 68-74.
- Alamsyah., Sulasri., Hasinda., & Handayani, T. (2020). Familiarisasi Bantuan Hidup Dasar Bagi Orang Awam di Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1).
- American Heart Association (AHA). 2020. Diakses pada tanggal 03 Juli 2024. https://www-ahajournals-org.translate.goog/doi/10.1161/CIR.0000000000000916?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit dan dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*. 5(2).
- Idawati, Ambohamsah, I., Arfa, F., Tanjung, R. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidas*, 2(6).
- Irfani, I., Q. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *CDK-277*. 46 (6).
- Luh, N., Darma, I. G. P., Treesna, N., Puja, I. G. A., Rismwawan M. (2017). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Paradharma*, 1(2).
- Manik, M. J., Natalia, S., Sibuea, R. Theresia. (2018). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar untuk Masyarakat. *Prosiding PKM-CSR*, 1 (8).
- Putri, R. P., Safitri, F. N., Munir, S. Hermawan, A. Endiyono E. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. *Jurnal Gawat Darurat*, 1(1).
- Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom R., Sipayung, R. (2020). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd)Di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Communnity Development Journal*, 1(3).
- Zuhroidah, I., Toha, M., Sujarwadi, M., Huda, N. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bantuan Hidup Dasar Pada Santri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2).